

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *heuristic biases* yang terdiri dari *gambler's fallacy bias*, *anchoring bias*, *availability bias*, *representativeness bias*, dan *overconfidence bias* terhadap variabel dependen berupa *investment decision*, dengan *risk perception* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini melibatkan 304 responden yang merupakan investor individu yang aktif berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. H_1 ditolak, artinya *gambler's fallacy bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,072 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,471 ($> 0,05$). Dengan demikian, kecenderungan investor percaya bahwa suatu peristiwa akan berbalik setelah terjadi berulang kali tidak terbukti memengaruhi persepsi risiko mereka.
2. H_2 diterima, artinya *anchoring bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,558 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan β sebesar 0,319. Artinya, kecenderungan investor terpaku pada informasi awal, seperti harga beli saham memengaruhi persepsi risiko mereka.
3. H_3 diterima, artinya *availability bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,630 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,009 ($< 0,05$), dan β sebesar 0,142. Investor yang lebih mengandalkan informasi yang mudah diingat atau sering muncul cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih terpengaruh oleh informasi tersebut.

4. H_4 diterima, artinya *representativeness bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,702 ($> 1,65$) *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan β sebesar 0,321. Investor yang menilai saham hanya berdasarkan kemiripan dengan pola atau stereotip tertentu, bukan berdasarkan analisis fundamental yang menyeluruh terbukti memengaruhi cara mereka menilai risiko suatu investasi.
5. H_5 ditolak, artinya *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,856 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,196 ($> 0,05$). Artinya, tingkat kepercayaan diri investor yang berlebihan tidak terbukti memengaruhi persepsi risiko mereka.
6. H_6 diterima, artinya *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,899 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,002 ($< 0,05$), β sebesar 0,176. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko investor, maka semakin besar kecenderungan investor untuk bersikap lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, dengan mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil secara lebih matang.
7. H_7 ditolak, artinya *gambler's fallacy bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,029 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,152 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa bias ini tidak memengaruhi keputusan investasi investor secara langsung.
8. H_8 diterima, artinya *anchoring bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,011 ($< 1,65$), *p-value* sebesar 0,022 ($< 0,05$), β sebesar 0,145. Investor yang terlalu terpaku pada harga awal lebih rentan mengambil keputusan berdasarkan acuan yang tidak relevan.

9. H_9 ditolak, artinya *representativeness bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,166 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,434 ($> 0,05$). Artinya, meskipun bias ini memengaruhi *risk perception*, namun tidak langsung memengaruhi keputusan investasi.
10. H_{10} diterima, artinya *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,402 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) β sebesar 0,327. Investor yang terlalu percaya diri cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi.
11. H_{11} diterima, artinya *availability bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,903 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,018 ($< 0,05$), dan β sebesar 0,0190. Investor cenderung membuat keputusan berdasarkan informasi yang mudah diakses atau sering muncul.
12. H_{12} ditolak, artinya *risk perception* tidak memediasi hubungan antara *gambler's fallacy bias* dengan *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,068 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,473 ($> 0,05$) yang tidak memenuhi kriteria signifikansi.
13. H_{13} diterima, artinya *risk perception* memediasi secara positif hubungan antara *anchoring bias* dengan *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,232 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,010 ($< 0,05$), β sebesar 0,056. Pengaruh langsung *anchoring bias* juga terbukti signifikan, maka *risk perception* berperan sebagai mediator parsial.
14. H_{14} ditolak, artinya *risk perception* tidak memediasi secara negatif hubungan antara *availability bias* dengan *investment decision*. Meskipun signifikan secara statistik, *t-statistic* sebesar 1,914 ($> 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,028 ($< 0,05$), arah hubungan yang diperoleh positif, yaitu β sebesar 0,025, bukan negatif seperti yang dirumuskan dalam hipotesis.

15. H_{15} diterima, artinya *risk perception* memediasi secara positif hubungan antara *representativeness bias* dengan *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,378 ($> 1,65$), *p-value* sebesar 0,009 ($< 0,05$), dan β sebesar 0,057. Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh langsung *representativeness bias* terhadap *investment decision* tidak signifikan, maka *risk perception* berperan sebagai mediator penuh.
16. H_{16} ditolak, artinya *risk perception* tidak memediasi hubungan antara *overconfidence bias* dengan *investment decision*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,797 ($< 1,65$) dan *p-value* sebesar 0,273 ($> 0,05$), sehingga efek mediasi tidak terbukti secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di bidang keuangan perilaku (*behavioral finance*).

5.2.1 Saran untuk Investor

Saran bagi investor diberikan berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dari bias heuristik terhadap keputusan investasi, sehingga diharapkan investor dapat mengelola dan meminimalkan dampak bias tersebut dalam aktivitas investasinya sebagai berikut:

1. Investor disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan agar memiliki pemahaman yang baik terhadap analisis fundamental dan teknikal saham. Dengan pemahaman tersebut, investor dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional berdasarkan data dan tidak mudah terpengaruh oleh bias perilaku seperti *overconfidence bias*, *anchoring bias*, maupun *availability bias*.
2. Investor perlu menggunakan lebih dari satu sumber informasi sebelum mengambil keputusan investasi. Mengandalkan satu sumber saja dapat meningkatkan risiko bias, terutama *availability*

bias, karena informasi yang sering muncul atau mudah diakses belum tentu paling akurat atau paling relevan terhadap kondisi saham.

3. Investor sebaiknya memiliki panduan atau prosedur pribadi dalam mengambil keputusan investasi, seperti melakukan evaluasi terhadap kondisi fundamental perusahaan, valuasi saham, serta tren pergerakan harga. Dengan adanya panduan tersebut, investor dapat mengurangi kecenderungan mengambil keputusan hanya berdasarkan harga acuan, pengalaman masa lalu, atau informasi yang mudah diingat.

5.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya disusun untuk memberikan arahan dalam pengembangan penelitian di masa mendatang, terutama terkait perluasan variabel, metode, serta objek penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, yaitu:

1. Berdasarkan nilai *R-Square*, variabel *gambler's fallacy bias*, *anchoring bias*, *availability bias*, *overconfidence bias*, *representativeness bias*, dan *risk perception* hanya mampu menjelaskan sebesar 44% perubahan pada keputusan investasi. Dengan demikian, masih terdapat 56% faktor lain yang dapat diteliti pada penelitian selanjutnya, seperti *loss aversion bias* (Ahmad et al., 2025; Saeed & Khan, 2025; Rahman & Dewi, 2023), *herding bias* (Kurnijanto et al., 2025; Robin & Angelina, 2020; Suprapto & Tokan, 2025), *optimism bias* (Zhang et al., 2022), dan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggabungkan metode kuantitatif dengan kualitatif melalui wawancara kepada investor individu aktif, agar dapat menggali lebih dalam alasan psikologis di balik munculnya bias perilaku pada investor.

3. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan geografis penelitian dengan membandingkan hasil di pasar modal Indonesia dengan pasar modal di negara lain, untuk mengetahui apakah bias perilaku investor terjadi secara umum di berbagai negara (bersifat universal), atau berbeda-beda tergantung budaya dan kondisi pasar di negara tersebut.

